

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Wita Sari Anggraini<sup>1\*</sup>, Herpratiwi<sup>2</sup>, Rahayu Soraya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, STKIP Al Islam Tunas Bangsa

<sup>2</sup> Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung  
Jalan ZA Pagar Alam No. 41 Gedungmeneng, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail:  
witasarianggraini@stkipalitb.ac.id

### Abstrak

Masalah dalam penelitian adalah masih rendahnya hasil belajar matematika di kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen bentuk *pre eksperimental one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Hasil data penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*, dengan instrumen berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t (*paired sampel t test*) diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5.956 \geq 2.110$  dengan taraf Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran kooperatif, *talking stick*, hasil belajar Matematika

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Suzana (2021: 19) pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa, motivasi belajar, bahan pelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber dan media pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Herpratiwi & Tohir (2022) mengungkapkan bahwa motivasi lahir dari kebutuhan dalam mencapai tujuan, oleh karenanya pembelajar harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri karena sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga berdampak pada pembelajaran yang lebih hidup karena adanya interaksi aktif antara pendidik dengan pembelajar. Dalam pendidikan, seorang pendidik mempengaruhi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sedangkan tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai peserta didik setelah mengadakan pendidikan (Qomario, dkk. 2022).

Sekolah Dasar memiliki kegiatan pembelajaran yang terdiri dari berbagai mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Menurut Fauzi (Permatasari 2021) pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sangat penting untuk anak-anak, karena ilmu yang mereka dapatkan di jenjang ini akan sangat berpengaruh pada jenjang berikutnya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa SD menyukai pembelajaran matematika. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat membosankan dan terlalu rumit sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam belajar dan membuat hasil belajar siswa tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran matematika yaitu siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan model pembelajaran, serta masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran matematika di kelas V terutama di kelas VB. Berikut daftar nilai Ulangan Harian mata pelajaran matematika kelas V semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023:

**Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
V A	70	18	13	5	72,22%	27,78%
V B	70	18	8	10	44,44%	55,56%

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Tahun Pelajaran 2022/2023

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 5 Merak Batin masih rendah terutama di kelas VB terdapat 10 dari 18 siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 55,56%, dan 8 dari 18 siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 44,44%. Artinya hanya 8 orang dari 18 siswa yang dapat mencapai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Darmadi (2017: 42) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

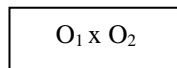
Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan melatih siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat ahli yaitu Fauzu maufur (Octavia 2020: 69) *talking stick* merupakan pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan, penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Menurut Kurniasih (2015: 83) model pembelajaran *talking stick* merupakan model yang sangat sederhana dan cukup mudah dilakukan, dengan model ini siswa dapat berpendapat dan melatih siswa agar berani berbicara.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiono (2021: 126) metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen bentuk *pre-experimental*. Sugiyono (2021: 128) mengungkapkan bahwa *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dikarenakan tidak ada variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Bentuk *pre-experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan hasil nilai *pre-test* dan *posttest* yang dihitung dengan cara membandingkan nilai *post-test* dengan nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test* maka perlakuan berpengaruh positif. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol.

Berikut merupakan gambaran mengenai *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiono 2021 : 131)



Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pre-test* (sebelum siswa mendapat perlakuan)

$O_2$  = Nilai *post-test* (setelah siswa mendapat perlakuan)

$(O_2 - O_1)$  = Pengaruh Model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin yang berjumlah 36 orang. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VB yang berjumlah 18 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *paired sampel t test*. Menurut Rini (2020 : 76) uji *paired sampel t test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*.

Bentuk hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

$H_a$  : Ada pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Kriteria :

Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan nilai  $Sig < 0,05$

Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $Sig < 0,05$

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan dengan mengambil sampel kelas VB yang berjumlah 18 orang siswa dengan materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 -16 September selama 2 kali pertemuan yaitu *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh hasil belajar siswa yang kemudian dihitung untuk mengetahui

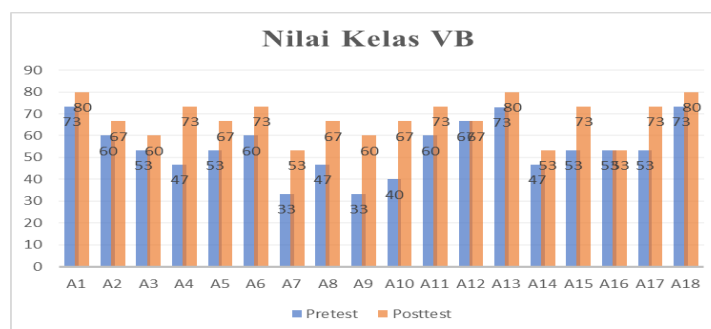
apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Sebelum memulai pembelajaran peneliti membagikan soal *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pretest*, peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 orang. Setelah membentuk kelompok peneliti membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskan tentang cara pengerjaan lembar kerja siswa. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang penggunaan model kooperatif tipe *talking stick*. langkah selanjutnya peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada setiap anggota kelompok, lalu peneliti menyalakan musik dan siswa menyalurkan tongkat ke siswa lainnya setelah peneliti mematikan musik siswa yang memegang tongkat harus mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa yang lainnya boleh membantu mengerjakan soal jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. setelah siswa telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, guru dan siswa secara bersama mengoreksi soal yang telah dikerjakan. Peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang telah berhasil menjawab soal dengan benar. peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *talking stick* siswa terlihat cukup aktif dan antusias hal ini didasari dari pengalaman belajar yang cukup baik dari keterlibatan siswa dalam dalam proses pembelajaran.

Setelah siswa memahami materi tentang penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model kooperatif tipe *talking stick*. selanjutnya nilai *posttest* dihitung dan dibandingkan dengan nilai *pretest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Matematika di kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Gambar 1 Grafik Distribusi Nilai Kelas VB



Peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa telah terjadi perubahan pada aspek kognitif pada diri siswa setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Fauzu Maufur (Octavia 2020: 69) *talking stick* merupakan sebuah model yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (2015: 82) model pembelajaran *talking stick* sangat sederhana dan cukup mudah untuk dilakukan, selain itu sebagai metode agar siswa mau

berpendapat dan melatih kesiapan siswa berani berbicara. Dengan model ini kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Sebelum melakukan uji hipotesis, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan bantuan *SPSS 24 for windows*.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar siswa	Pretest	.154	18	.200*	.937	18	.254
	Posttes	.190	18	.085	.902	18	.063

Berdasarkan perhitungan yang telah yang telah dilakukan pada instrument hasil belajar dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari 15 soal dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas diketahui nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* sebesar  $0,888 > 0,60$  maka dinyatakan reliabel, dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat hasil yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Matematika kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin. Pengaruhnya dapat dilihat dari dari perbedaan hasil belajar nilai *pretest* dan *posttest* yaitu nilai rata-rata nilai *pretest* 54,426, sedangkan nilai rata rata *posttest* 67,778. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 13,352 pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. untuk lebih jelasnya dapat kita perhatikan pada grafik di bawah ini untuk nilai *pretest* dan *posttest* di kelas VB

Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan bantuan *software SPSS 24 for windows*. Dari tabel 4 dapat dilihat pada tabel *Shapiro wilk* diperoleh sig (p) kelas *pretest* 0,254 yang berarti  $p >$  dari 0,05 dan kelas *posttest* diperoleh sig (p) 0,063 yang berarti  $p >$  dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data yang sudah dilakukan perhitungan dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
pretest dan posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.328	1	34	.257

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan nilai *pretest* dan *posttest* adalah  $0,257 > 0,05$ . Berdasarkan data keduanya maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	13.000	9.261	2.183	17.605	8.395	5.956	17	.000

Berdasarkan *output* hasil uji hipotesis pada tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  5.956 dengan taraf Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika di kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t (*paired sampel t test*) diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5.956 \geq 2.110$  dengan taraf Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan.

### Daftar Pustaka

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Depublish.
- Herpratiwi, H., & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424435.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Permatasari, K. G. 2021. *Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Qomario, dkk. 2022. Math poster with augment reality to increase learning outcome of students' high school. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research Vol 5 (1) pp 66-73*.

Rini. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif: analisis data dengan SPSS*. Makasar: Nas Media Pustaka.

Sugiyono.2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CET. XXVI. Bandung : Alfabeta

Suzana, Yeni dan Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.